

## ANALISIS KESEHATAN KOPERASI KREDIT (KOPDIT) BINA KASIH PEMATANGSIANTAR

Oleh :

Eva Sriwiyanti<sup>1)</sup>, Djuli Sjafei Purba<sup>2)</sup>, Iwanto Bakara<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun

<sup>1</sup>Email: evasriwiyanti.s@gmail.com

<sup>2</sup>Email: djulipurba484@gmail.com

<sup>3</sup>Email : iwanto.bakara@gmail.com

### Abstrak

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan Koperasi Kredit (Kopdit) / Credit Union Bina Kasih ditinjau berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Koperasi Kredit (Kopdit) / Credit Union Bina Kasih memperoleh nilai skor yang sama 71,80 dari tahun 2017 sampai 2019, dan nilai akhir dari penilaian adalah cukup sehat.

**Kata Kunci** : Kesehatan , Koperasi, Kredit

### 1. PENDAHULUAN

Para pendiri Bangsa Indonesia sejak dini memberikan perhatian yang serius terhadap Koperasi. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bab XIV Kesejahteraan sosial pasal 33 ayat 1 yaitu "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan" dan dalam penjelasan pasal 33 tersebut berbunyi "Sebab itu perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan bangun perusahaan yang sesuai dengan itu ialah koperasi. Kemudian Pemerintah melahirkan beberapa Undang-undang yang mengatur tentang koperasi yaitu Undang-undang RI nomor 12 Tahun 1967, nomor 25 Tahun 1992 dan nomor 17 Tahun 2012. Berikut data jumlah koperasi aktif di Indonesia dalam 10 tahun terakhir menurut data BPS.

Berdasarkan jenis nya, Koperasi dibagi menjadi 4 Jenis, yaitu Koperasi Konsumen, Koperasi produsen, Koperasi Jasa, dan Koperasi Simpan Pinjam. Secara rutin setiap bulan Pengurus koperasi membuat laporan keuangan yang mengacu kepada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban Pengurus kepada seluruh anggota dan pihak lain yang berkepentingan.

Seiring dengan pesatnya pertumbuhan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) atau credit union, sehingga pemerintah memandang perlu untuk membuat sebuah aturan yang bersifat teknis yang menilai apakah sebuah koperasi sudah sehat sehingga dapat mewujudkan tujuan koperasi yaitu untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam

rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Credit union masuk ke dalam kategori koperasi simpan pinjam. Credit Union (CU), diambil dari bahasa Latin "Credere" yang artinya percaya dan "Union" atau "Unus" berarti kumpulan. Sehingga "Credit Union" memiliki makna yaitu sekumpulan orang yang saling percaya, yang berada dalam suatu ikatan pemersatu yang sepakat untuk menabungkan uang mereka sehingga menciptakan modal bersama untuk dipinjamkan kepada anggota dengan tujuan produktif dan kesejahteraan.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia melahirkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor 06/per/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Adapun yang menjadi aspek penilaian untuk mengukur tingkat kesehatan sebuah koperasi adalah permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan dan jatidiri koperasi dan dilakukan setiap enam bulan sekali, dengan kriteria sehat, cukup sehat, dalam pengawasan dan dalam pengawasan khusus, sehingga secara dini sudah dapat dideteksi tingkat kesehatan sebuah koperasi simpan pinjam atau credit union. Meskipun Pemerintah sudah sedemikian rupa mengatur keberadaan koperasi namun fakta terdapat beberapa koperasi di kota Pematangsiantar yang sudah berjalan dengan baik pada awalnya tetapi tidak dapat mempertahankan kesinambungannya dan akhirnya bangkrut atau pailit bahkan ada yang sampai kepada tingkat pengadilan, terjadi tindak pidana korupsi yang dilakukan oleh pengurus nya.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Bentuk desain penelitian adalah Quasi Experimental Design yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel – variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Quasi Experimental Design mempunyai dua jenis yaitu time series design dan control group design. Dalam penelitian ini menggunakan time series design, yaitu untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok (perusahaan) sebelum diberi perlakuan. Sampel Penelitian ini adalah Laporan Keuangan periode tahun buku 2017 – 2019, Daftar Pinjaman Macet, peraturan – peraturan yang di pergunakan di Koperasi Kredit (Kopdit) / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar. Variabel dan parameter dalam penelitian ini adalah Tingkat Kesehatan Koperasi Kredit (Kopdit) / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar, yang dimaksud tingkat kesehatan koperasi disini adalah kondisi atau keadaan usaha koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, dalam pengawasan, dan dalam pengawasan khusus, berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06 / Per / Dep.6 / IV / 2016. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara terstruktur dan Dokumentasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06 / Per / Dep.6/IV/2016 untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar dari tahun buku 2017-2019. Aspek yang dinilai yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, pertumbuhan dan kemandirian serta jatidiri koperasi. Hasil analisis akan memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan pada Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar. Adapun perhitungan rasio masing – masing aspek penilaian kesehatan koperasi akan diuraikan sebagai berikut :

### a. Permodalan

Tujuan penilaian aspek permodalan adalah untuk mengetahui informasi mengenai kecukupan modal koperasi dalam memenuhi kegiatan operasional. Penilaian terhadap aspek permodalan dilakukan dengan melakukan perhitungan 3 komponen, yaitu : (1) menghitung rasio modal sendiri terhadap total aset, (2) rasio modal sendiri

terhadap pinjaman yang diberikan beresiko, dan (3) rasio kecukupan modal sendiri tertimbang (MT) dibandingkan dengan aktiva tertimbang menurut riskiko (ATMR). Pembahasan pada masing – masing komponen akan diuraikan sebagai berikut :

#### 1) Rasio modal sendiri terhadap total aset.

Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan modal sendiri Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar dalam mendukung pendanaan terhadap total aset yang ada. Hasil yang diperoleh dari perhitungan terhadap rasio ini adalah

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot % (b)	Skor (a x b)
2017	86,63%	25	6%	1,50
2018	87,14%	25	6%	1,50
2019	86,71%	25	6%	1,50

#### 2) Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko

Untuk mengukur kemampuan modal sendiri yang dimiliki oleh Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih untuk menutup resiko atas pemberian pinjaman yang tidak didukung dengan agunan. Hasil yang diperoleh dari perhitungan terhadap rasio ini adalah :

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot % (b)	Skor (a x b)
2017	212,80%	100	6%	6,00
2018	256,41%	100	6%	6,00
2019	239,18%	100	6%	6,00

#### 3) Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Untuk mengukur kemampuan modal sendiri tertimbang dalam menyerap kerugian akibat penurunan aset. Penentuan MT dan ATMR ditentukan dengan mengalikan komponen modal dan aktiva untuk dengan bobot pengakuan masing – masing komponen. Hasil yang diperoleh dari perhitungan terhadap rasio ini adalah :

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot % (b)	Skor (axb)
2017	121,73%	100	3%	3,00
2018	128,36%	100	3%	3,00
2019	126,61%	100	3%	3,00

### b. Kualitas Aktiva Produktif.

Penilaian aspek kualitas produktif bertujuan untuk meningkatkan kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar. Penilaian terhadap aspek kualitas aktiva produktif dilakukan dengan menghitung 4 komponen, yaitu menghitung rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan, rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah, dan rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan. Berikut perhitungan 4 rasio kualitas aktiva produktif.

#### 1) Rasio Volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan.

Untuk mengetahui apakah besarnya pinjaman yang dicairkan oleh Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar untuk dipinjamkan kepada anggota sudah sesuai dengan volume pinjaman yang disediakan oleh Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar untuk nantinya diberikan kepada anggota yang ingin meminjam. Hasil yang diperoleh dari perhitungan terhadap rasio ini adalah :

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot % (b)	Skor (a x b)
2017	100,00%	100	10%	10
2018	100,00%	100	10%	10
2019	100,00%	100	10%	10

2) Rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan.

Untuk membandingkan pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan. Hasil yang diperoleh dari perhitungan terhadap rasio ini adalah :

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot % (b)	Skor (a x b)
2017	6,85%	80	5%	4
2018	6,65%	80	5%	4
2019	6,03%	80	5%	4

3) Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah.

Untuk membandingkan cadangan resiko koperasi terhadap pinjaman bermasalah. Hasil yang diperoleh dari perhitungan terhadap rasio ini adalah :

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot % (b)	Skor (a x b)
2017	6,31%	10	5%	0,50
2018	5,54%	10	5%	0,50
2019	6,31%	10	5%	0,50

4) Rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan

Untuk membandingkan pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan. Hasil yang diperoleh dari perhitungan terhadap rasio ini adalah :

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot % (b)	Skor (a x b)
2017	6,85%	100	5%	5,00
2018	6,65%	100	5%	5,00
2019	4,99%	100	5%	5,00

### c. Manajemen

Penilaian terhadap manajemen didasarkan pada 5 komponen, yaitu manajemen umum, manajemen kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, dan manajemen likuiditas. Penilaian terhadap aspek manajemen bertujuan untuk mengetahui peranan manajemen dalam pengelolaan Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan standar ketentuan Departemen Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia dalam aspek manajemen. Berikut analisis penilaian aspek manajemen :

1) Manajemen Umum

Untuk mengetahui bahwa Kopdit CU Bina Kasih Pematangsiantar apakah sudah mempunyai visi, misi dan tujuang yang jelas, program kerja sebagai acuan, dan metode pengambil keputusan di pegang oleh siapa, dan tata kerja yang dilakukan, kemampuan meningkatkan modal, dan tanggung jawab sebagai pengelola. Hasil dari observasi dan penskoran dalam rasio ini adalah :

Tahun	Jumlah Jawaban Ya	Skor
2017	9	2,25
2018	9	2,25
2019	9	2,25

2) Manajemen Kelembagaan

Untuk mengetahui bahwa Kopdit CU Bina Kasih pematangsiantar apakah sudah mempunyai STO, Jobdesk, struktur yang melakukan sesuai dengan fungsinya, SOP, SOM, dan sistem pengamanan dokumen. Hasil dari observasi dan penskoran dalam rasio ini adalah :

Tahun	Jumlah Jawaban Ya	Skor
2017	3	1,50
2018	3	1,50
2019	3	1,50

3) Manajemen Permodalan

Untuk mengetahui bahwa Kopdit CU Bina Kasih Pematangsiantar apakah sudah memenuhi syarat tentang : tingkat pertumbuhan modal lebih besar dari tingkat pertumbuhan aset, modal sendiri berasal dari anggota, penyisihan cadangan dari SHU, Simpanan berjangka, dan investasi harta tetap serta ekspansi dibiayai modal sendiri. Hasil observasi dan penskoran dalam rasio ini adalah :

Tahun	Jumlah Jawaban Ya	Skor
2017	4	2,40
2018	4	2,40
2019	4	2,40

4) Manajemen Aktiva

Untuk mengetahui bahwa Kopdit CU Bina Kasih Pematangsiantar apakah sudah menjalankan : Pinjaman dengan kolektibilitasnya 90%, pinjaman didukung dengan agunan, metode penghapusan pinjaman dari cadangan resiko, penagihan pinjaman macet, prosedur pelepasan pinjaman, pemantauan, penilaian dan evaluasi atas pinjaman dilepas, Hasil observasi dan penskoran dalam rasio ini adalah :

Tahun	Jumlah Jawaban Ya	Skor
2017	5	1,50
2018	5	1,50
2019	5	1,50

Manajemen likuiditas

Untuk mengetahui bahwa Kopdit CU Bina Kasih Pematangsiantar apakah telah memiliki kebijakan tertulis mengenai pengendalian likuiditas, fasilitas pinjaman dari lembaga lain, pedoman yang efektif untuk memantau kewajiban, kebijakan menghimpun simpanan, informasi

manajemen yang memadai. Hasil observasi dan penskoran dalam rasio ini adalah :

Tahun	Jumlah Jawaban Ya	Skor
2017	4	2,40
2018	4	2,40
2019	4	2,40

#### d. Efisiensi

Penilaian aspek efisiensi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Koperasi Kredit / Credit Union mampu memberikan efisiensi kepada anggota dari penggunaan aset yang dimilikinya. Untuk melakukan penilaian aspek efisiensi terhadap Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar didasarkan pada 3 rasio, yaitu rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap sisa hasil usaha (SHU), dan rasio efisiensi pelayanan. Pembahasan masing masing rasio sebagai berikut :

##### 1) Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto

Untuk menghitung dan membandingkan rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar tahun 2017 – 2019. Beban operasi anggota dapat diketahui dengan menjumlahkan semua biaya yang secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan aktivitas usaha koperasi. Berikut tabel perhitungannya. Hasil yang diperoleh dari perhitungan terhadap rasio ini adalah :

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot % (b)	Skor (a x b)
2017	26,94%	100	4%	4,00
2018	31,55%	100	4%	4,00
2019	26,94%	100	4%	4,00

##### 2) Rasio Beban Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

Untuk menghitung dan membandingkan beban usaha yang dimiliki dengan sisa hasil usaha (SHU) kotor Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar tahun 2017-2019. Berikut tabel perhitungannya. Hasil yang diperoleh dari perhitungan terhadap rasio ini adalah :

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot % (b)	Skor (a x b)
2017	77,31%	50	4%	2,00
2018	77,60%	50	4%	2,00
2019	77,31%	50	4%	2,00

##### 3) Rasio Efisiensi Pelayanan

Untuk menghitung dan membandingkan biaya karyawan terhadap volume pinjaman yang diberikan kepada anggota. Hasil yang diperoleh dari perhitungan terhadap rasio ini adalah :

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot % (b)	Skor (a x b)
2017	2,23%	100	2%	2,00
2018	2,22%	100	2%	2,00
2019	2,23%	100	2%	2,00

#### e. Likuiditas

Penilaian aspek likuiditas bertujuan untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan dana yang dimiliki oleh koperasi. Untuk melakukan penilaian likuiditas terhadap

Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar didasarkan pada 2 rasio, yaitu rasio kas dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Pembahasan masing – masing rasio sebagai berikut :

##### 1) Rasio Kas

Untuk mengetahui kemampuan Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih dalam membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan kas yang tersedia yang dijumlahkan dengan kas bank dan dibandingkan dengan kewajiban lancar. Hasil yang diperoleh dari perhitungan terhadap rasio ini adalah :

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot % (b)	Skor (a x b)
2017	174,49%	25	10%	2,50
2018	233,14%	25	10%	2,50
2019	579,40%	25	10%	2,50

##### 2) Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

Untuk mengetahui kemampuan Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar dalam memberikan pinjaman kepada anggota dengan menggunakan dana yang diterima. Hasil yang diperoleh dari perhitungan terhadap rasio ini adalah :

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot % (b)	Skor (a x b)
2017	59,73%	25	5%	1,25
2018	54,01%	25	5%	1,25
2019	56,26%	25	5%	1,25

#### f. Kemandirian dan Pertumbuhan

Aspek kemandirian dan pertumbuhan bertujuan untuk melihat kemampuan Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar dalam menghasilkan SHU baik untuk mendanai kemandirian / pertumbuhan lembaga, deviden anggota maupun kaitan dengan beban usaha atau beban operasional. Untuk melakukan penilaian aspek kemandirian dan pertumbuhan terhadap Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar didasarkan pada 3 rasio, yaitu rentabilitas aset, rentabilitas modal sendiri, dan kemandirian operasional pelayanan. Pembahasan masing – masing rasio sebagai berikut :

##### 1) Rentabilitas aset

Untuk mengetahui kemandirian dan pertumbuhan lembaga, membandingkan total SHU kotor berbanding total kewajiban lancar. Hasil yang diperoleh dari perhitungan terhadap rasio ini adalah :

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot % (b)	Skor (a x b)
2017	10,24%	100	3%	3,00
2018	10,34%	100	3%	3,00
2019	9,66%	75	3%	2,25

##### 2) Rentabilitas modal sendiri

Untuk melihat kemampuan lembaga dalam menyediakan SHU bagi anggota dibandingkan dengan modal sendiri dikali 100%. Hasil yang diperoleh dari perhitungan terhadap rasio ini adalah :



Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot % (b)	Skor (a x b)
2017	11,82%	100	3%	3,00
2018	11,87%	100	3%	3,00
2019	11,14%	100	3%	3,00

3) Kemandirian operasional pelayanan

Untuk mengetahui kemampuan Koperasi Kredit / Credit Union dalam membiayai beban usaha dan beban perkoperasian. Hasil yang diperoleh dari perhitungan terhadap rasio ini adalah :

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot % (b)	Skor (a x b)
2017	183,15%	100	4%	4,00
2018	177,90%	100	4%	4,00
2019	184,88%	100	4%	4,00

g. **Jatidiri Koperasi**

Penilaian jatidiri koperasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar koperasi dapat mencapai tujuannya dalam mempromosikan anggotanya. Untuk melakukan penilaian aspek jatidiri koperasi terhadap Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar didasarkan pada 2 rasio, yaitu rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota (PEA). Pembahasan masing masing sebagai berikut :

1) Rasio partisipasi bruto

Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan usaha, maka pendapatan usaha berbanding dengan total pendapatan. Hasil yang diperoleh dari perhitungan terhadap rasio ini adalah :

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot % (b)	Skor (a x b)
2017	89,35%	100	7%	7,00
2018	89,64%	100	7%	7,00
2019	90,29%	100	7%	7,00

2) Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)

Untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib. Hasil yang diperoleh dari perhitungan terhadap rasio ini adalah :

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot % (b)	Skor (a x b)
2017	12,40%	100	3%	3,00
2018	11,31%	100	3%	3,00
2019	11,66%	100	3%	3,00

1. **Penetapan Kesehatan Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar**

Setelah melakukan perhitungan dan pemberian skor terhadap tujuh aspek dalam penilaian kesehatan Koperasi yaitu aspek permodalan, aspek likuiditas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, dan aspek jatidiri koperasi, langkah selanjutnya adalah dari skor masing – masing aspek penilaian kesehatan yang telah diperoleh akan dirangkum untuk menentukan kriteria kesehatan Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar tahun 2017 – 2019 berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha

Kecil dan Menengah Nomor : 06/ Per / Dep.6 / IV / 2016. Berikut rangkuman penilaian kesehatan Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar tahun 2017 – 2019 :

No.	Aspek yang dinilai	tahun		
		2017	2018	2019
1	<b>Permodalan</b>			
	Rasio modal sendiri terhadap total aset	1,50	1,50	1,50
	Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko	6,00	6,00	6,00
	Rasio kecukupan modal sendiri	3,00	3,00	3,00
	<b>Skor Aspek Permodalan</b>	<b>10,50</b>	<b>10,50</b>	<b>10,50</b>

No.	Aspek yang dinilai	tahun		
		2017	2018	2019

2	<b>Kualitas Aktiva Produktif (KAP)</b>			
	Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan	10,00	10,00	10,00
	Rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan	4,00	4,00	4,00
	Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah	0,50	0,50	0,50
	Rasio Jumlah pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman diberikan	5,00	5,00	5,00
	<b>Skor Aspek Kualitas Aktiva Produktif</b>	<b>19,50</b>	<b>19,50</b>	<b>19,50</b>

3	<b>Manajemen</b>			
	Manajemen umum	2,25	2,25	2,25
	Manajemen kelembagaan	1,50	1,50	1,50
	Manajemen permodalan	2,40	2,40	2,40
	Manajemen aktiva	1,50	1,50	1,50
	manajemen likuiditas	2,40	2,40	2,40
	<b>Skor Aspek Manajemen</b>	<b>10,05</b>	<b>10,05</b>	<b>10,05</b>

4	<b>Efisiensi</b>			
	Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	4,00	4,00	4,00
	Rasio beban Usaha terhadap SHU kotor	2,00	2,00	2,00
	Rasio efisiensi pelayanan	2,00	2,00	2,00
	<b>Skor Aspek Efisiensi</b>	<b>8,00</b>	<b>8,00</b>	<b>8,00</b>

5	<b>Likuiditas</b>			
	Rasio Kas	2,50	2,50	2,50
	Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	1,25	1,25	1,25
	<b>Skor Aspek Likuiditas</b>	<b>3,75</b>	<b>3,75</b>	<b>3,75</b>

No.	Aspek yang dinilai	tahun		
		2017	2018	2019

6	<b>Kemandirian dan Pertumbuhan</b>			
	Rentabilitas aset	3,00	3,00	3,00
	Rentabilitas modal sendiri	3,00	3,00	3,00
	Kemandirian operasional pelayanan	4,00	4,00	4,00
	<b>Skor Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan</b>	<b>10,00</b>	<b>10,00</b>	<b>10,00</b>

7	<b>Jati diri Koperasi</b>			
	Rasio partisipasi bruto	7,00	7,00	7,00
	rasio promosi ekonomi anggota	3,00	3,00	3,00
	<b>Skor Aspek Jatidiri Koperasi</b>	<b>10,00</b>	<b>10,00</b>	<b>10,00</b>
<b>JUMLAH SKOR</b>		<b>71,80</b>	<b>71,80</b>	<b>71,80</b>

Berdasarkan tabel rangkuman penilaian kesehatan Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar tahun 2017 – 2019 maka telah diperoleh skor keseluruhan. Skor yang dimaksud dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar. Penentuan predikat

dibagi dalam 4 (empat) kategori, yaitu : Sehat, Cukup Sehat, Dalam Pengawasan, dan Dalam Pengawasan Khusus. Setelah penetapan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP diketahui, selanjutnya adalah penentuan predikat tingkat kesehatan Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar Tahun 2017 – 2019. Berikut penentuan predikat tingkat kesehatan Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar tahun 2017 – 2019 :

Tahun	Skor Akhir	Predikat
2017	71,80	Cukup Sehat
2018	71,80	Cukup Sehat
19	71,80	Cukup Sehat

## Pembahasan Penelitian

### Penilaian Aspek Permodalan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa aspek permodalan Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar tahun 2017 – 2019 telah memperoleh skor yaitu 10,50 pada tahun 2017, 10,50 pada tahun 2018, dan 10,50 pada tahun 2019. Jika rerata skor aspek permodalan dibagi dengan total skor maksimum di aspek permodalan sebesar 15 kemudian dikalikan dengan 100 maka skor aspek permodalan Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar berada di posisi rasio 70%, sehingga Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar tahun 2017 – 2019 dikategorikan cukup sehat, maka dari itu Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar perlu mempertahankan maupun meningkatkan lagi jumlah permodalan sendiri di tahun tahun berikutnya.

### 1) Penilaian Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa aspek kualitas aktiva produktif Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar periode tahun buku 2017 – 2019 telah memperoleh skor yang sama yaitu 19,50. Jika skor aspek kualitas aktiva produktif dibagi dengan total skor maksimum pada aspek kualitas aktiva produktif sebesar 25 kemudian dikalikan dengan 100 skor aspek Kualitas aktiva produktif Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar berada di posisi rasio 78, sehingga Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar tahun 2017 – 2019 dikategorikan cukup sehat. Skor yang signifikan menurun drastis berada di rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah, maka dari itu Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar perlu meningkatkan lagi jumlah cadangan resiko dan perlu menangani pinjaman bermasalah di tahun tahun berikutnya.

### 2) Penilaian Aspek Manajemen

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa skor aspek manajemen Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar yang diperoleh tahun 2017 – 2019 memperoleh skor yang sama yaitu 10,05. Penilaian aspek manajemen terdiri dari 5 komponen, yaitu manajemen umum, manajemen

kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, dan manajemen likuiditas. Skor yang diperoleh di aspek manajemen jika dibagikan dengan skor maksimum yaitu 15 kemudian dibagi 100 maka persentase skor sebesar 67,00. Skor tersebut masuk dalam kategori cukup sehat yaitu berada di  $66 \leq x < 80$ .

### 3) Penilaian Aspek Efisiensi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa skor aspek efisiensi Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar tahun 2017 – 2019 memperoleh skor yang sama yaitu 8,00. Penilaian aspek efisiensi terdiri dari 4 komponen, yaitu beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto, beban usaha terhadap SHU kotor, dan efisiensi pelayanan. Jika skor yang diperoleh dibagi dengan skor maksimum pada aspek efisiensi sebesar 10 dan dikali dengan 100, maka skor aspek efisiensi sebesar 80. Skor tersebut dikategorikan dalam Cukup Sehat karena berada di kategori  $66 \leq x < 80$ .

### 4) Penilaian Aspek Likuiditas

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa aspek likuiditas Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar tahun 2017 – 2019 memperoleh skor yang sama yaitu 3,75. Skor tersebut diwakili oleh skor Rasio Kas dan Bank, dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Jika jumlah skor aspek likuiditas dibagi dengan 15 yang merupakan total skor aspek likuiditas dan kemudian dikali dengan 100 maka skor aspek likuiditas mendapat 25. Skor 25 berkisar  $< 51$  sehingga dikategorikan dengan predikat dalam pengawasan khusus.

### 5) Penilaian Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan Koperasi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa aspek kemandirian dan pertumbuhan Koperasi kredit / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar tahun 2017 – 2019 memperoleh skor 10,00, 10,00, dan 9,25. Skor tersebut diwakili oleh rentabilitas aset, rentabilitas modal sendiri, dan kemandirian operasional pelayanan. Jika jumlah skor aspek kemandirian dan pertumbuhan dibagi dengan 10 yang merupakan total skor aspek kemandirian dan pertumbuhan dan kemudian dikali dengan 100, maka skor aspek kemandirian dan pertumbuhan mendapat 100. Skor 100 berada di kategori  $80 \leq x \leq 100$  sehingga mendapat predikat sehat

### 6) Penilaian Aspek Jatidiri Koperasi

Berdasar hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa aspek jatidiri Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar tahun 2017 – 2019 memperoleh skor yang sama yaitu 10,00. Aspek Jatidiri Koperasi diwakili oleh rasio partisipasi bruto, dan rasio promosi ekonomi anggota. Jika jumlah skor aspek jatidiri koperasi dibagi dengan 10 yang merupakan total skor aspek Jatidiri Koperasi dan dibagi dengan 100, maka skor

aspek jatidiri koperasi mendapat 100. Skor 100 berada di kategori  $80 \leq x \leq 100$  sehingga mendapat predikat sehat.

#### 7. Penilaian Aspek Kualitasa Aktiva Produktif Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa aspek kualitas aktiva produktif Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar periode tahun buku 2017 – 2019 telah memperoleh skor yang sama yaitu 19,50. Jika skor aspek kualitasa aktiva produktif dibagi dengan total skor maksimum pada aspek kualitas aktiva produktif sebesar 25 kemudian dikalikan dengan 100 skor aspek Kualitas aktiva produktif Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar berada di posisi rasio 78, sehingga Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar tahun 2017 – 2019 dikategorikan cukup sehat. Skor yang signifikan menurun drastis berada di rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah, maka dari itu Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar perlu meningkatkan lagi jumlah cadangan resiko dan perlu menangani pinjaman bermasalah di tahun tahun berikutnya.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Berdasar hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV mengenai kondisi kesehatan Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar tahun 2017 – 2019 menggunakan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor : 06/ Per / Dep.6 / IV / 2016 dapat disimpulkan bahwa kondisi kesehatan Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar tahun 2017 – 2019 sebagai berikut :

1. Pada tahun 2017 memperoleh predikat “Cukup Sehat” karena total skor yang diperoleh sebesar 69,80 sehingga berada pada rentang skor  $66 \leq x < 80$
2. Pada tahun 2018 memperoleh predikat “Cukup Sehat” karena total skor yang diperoleh sebesar 69,80 sehingga berada pada rentang skor  $66 \leq x < 80$
3. Pada tahun 2019 memperoleh predikat “Cukup Sehat” karena total skor yang diperoleh sebesar 69,05 sehingga berada pada rentang skor  $66 \leq x < 80$

##### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil analisis tingkat kesehatan Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar tahun buku 2017 – 2019 menunjukkan bahwa Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar masuk dalam kategori Cukup Sehat. Beberapa Aspek perlu dipertahankan atas skor yang telah dicapai dan ada beberapa aspek yang memiliki skor kurang

maksimal dan harus diperbaiki, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Mengingat aspek kemandirian , aspek Jatidiri Koperasi dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 berada dalam kategori sehat, maka para pengurus dan manajemen Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar senantiasa tetap mempertahankan predikat yang telah diperoleh agar operasional Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih dapat berjalan dengan baik.
2. Dalam aspek permodalan tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 berada dalam cukup sehat, pengurus dan manajemen Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih Pematangsiantar senantiasa tetap mempertahankan predikat yang telah diperoleh agar operasional Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih dapat berjalan dengan baik. Saran yang perlu di pertimbangkan terutama pada rasio modal sendiri terhadap total aset, skor yang didapat sebesar 1,50 sementara skor yang ideal sebesar 6,00, disarankan Koperasi Kredit / Credit Union Bina Kasih membuka produk simpanan anggota yang merupakan bukan dari modal sendiri, seperti Simpanan Sukarela Berjangka, atau yang lainnya untuk menambah permodalan Koperasi. Dan disarankan bahwa likuiditas Koperasi perlu diperhatikan.
3. Dalam aspek kualitas aktiva produktif dari tahun 2017 sampai dengan 2019 berada dalam cukup sehat. Yang perlu diperbaiki dan disarankan pada rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah, skor yang didapat sebesar 0,50 sementara skor yang ideal sebesar 5, disarankan Koperasi Kredit / Credit union perlu menimbang dan meningkatkan pemupukan cadangan resiko untuk mengcover pinjaman bermasalah, dan peninjauan kemabali terhadap pinjaman bermasalah.
4. Dalam Aspek Manajemen dari tahun 2017 sampai dengan 2019 berada dalam cukup sehat. Peneliti menyarankan agar Peraturan – peraturan yang berlaku di Koperasi Kredit / Credit Union agar di sempurnakan sesuai dengan arahan dari Menteri Koperasi dan Koperasi Kredit Sekunder seperti : Pola Kebijakan, Peraturan Khusus, Surat Keputusan. dan lain sebagainya.
5. Dalam Aspek Efisiensi dari tahun 2017 sampai dengan 2019 berada dalam kategori Cukup Sehat, Peneliti menyarankan supaya rasio beban usaha terhadap SHU kotor perlu optimalkan lagi terutama tentang penagihan bunga pinjaman yang dilepas .
6. Mengingat Aspek Likuiditas dari tahun 2017 sampai dengan 2019 berada dalam kategori Dalam Pengawasan Khusus. Predikat yang telah diperoleh diharapkan ditingkatkan. Penyebab aspek efisiensi masuk dalam kategori dalam pengawasan khusus adalah tingginya idle Kas

dalam rasio Kas sehingga memperoleh skor 2,50, dan rendahnya penyaluran dana ke anggota berupa pinjaman dilepas pada rasio Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

## 5. REFERENSI

- Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016, Tentang “*Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam*”, Jakarta; Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 13 / Per/ M.KUKM/IX/2015, tentang “*Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi*”, Jakarta; Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia,
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 15 / Per/M.KUKM/IX/2015, tentang “*Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi*”, Jakarta; Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia,
- Munaldu, Yuspita Karlana, Yohannes RJ, Saniansah, dan B. Hendi, 2011, “*Credit Union : Kendaraan Menuju Kemakmuran, Praktik Bisnis Sosial Model Indonesia*”, Jakarta; Edisi Pertama PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Imam Ariansyah, dan Nurmala, 2019, “*Analisis Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah No: 14/Per/Dep.6/IV/2016 Pada Koperasi Pegawai Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan*”, Jurnal Skripsi Universitas PGRI Palembang, Volume 4 (Agustus) Nomor 2,
- Nurita Indriawati, Agung Winarno, dan Trisetia Wijijayanti, 2017, “*Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Faktor yang Mempengaruhinya*”, Jurnal Skripsi Universitas Negeri Malang, Malang, Volume 22 (Mei) no.1.
- Triyoga Harvenda Bhakti, Topowijono, dan Maria Goretti Wi Endang NP, 2018, “*Analisis Kesehatan Koperasi Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 (Studi Pada KSP Setia Bhakti Kota Kediri Periode 2013 – 2015)*”, Jurnal Skripsi Universitas Brawijaya Malang, Malang; Volume 63 (Oktober) No. 1
- Sugyono, 2012, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Grahita Chandrarin, 2017, “*Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*”, Jakarta ; Salemba Empat.
- Werner R. Muhadi, 2013, “*Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Evaluasi Saham*”, Jakarta; Salemba Empat